

## ANALISIS SIKAP TOLERANSI SISWA KELAS IV SDN 130 PEKANBARU

### ANALYSIS OF TOLERANCE ATTITUDES OF 4<sup>th</sup> GRADE STUDENTS OF SDN 130 PEKANBARU

Yeni Armawinda<sup>1</sup>, Eddy Noviana<sup>2</sup>, Neni Hermita<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, FKIP Universitas Riau

E-mail: Romyeniarmawinda2306@gmail.com<sup>1</sup>,

eddy.noviana@lecturer.unri.ac.id<sup>2</sup>, neni.hermita@lecturer.unri.ac.id<sup>3</sup>

---

**Submitted**

16 Maret 2022

**Accepted**

16 April 2022

**Revised**

21 April 2022

**Published**

30 April 2022

---

**Kata Kunci:**

Analisis;  
Sikap Toleransi;  
Siswa Sekolah Dasar;

**Keyword:**

Analysis;  
Tolerance Attitude;  
Elementary School  
Students;

---

**Abstrak**

Pendidikan dilakukan melalui proses pembelajaran yang dimana perkembangan dunia pendidikan dari tahun ketahun mengalami perubahan seperti bergesernya karakter anak bangsa. Banyak hal yang telah dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan salah satunya perubahan kurikulum yang pada saat ini berlaku kurikulum 2013 yang menanamkan tentang pendidikan karakter. Terdapat 18 nilai karakter yang mengarahkan sikap siswa kepada perilaku yang baik. Dalam penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan salah satu nilai karakter yaitu sikap toleransi di kelas IV SDN 130 Pekanbaru. Metode yang digunakan adalah kuantitatif deskriptif. Teknik pengumpulan datanya melalui kuesioner dan wawancara dengan teknik analisis data berupa angka-angka statistik yang mengacu pada skala likert kemudian dideskripsikan. Hasil dari penelitian ini bahwa siswa memiliki sikap toleransi dengan kategori sangat tinggi dan konversi sangat toleransi. Penelitian ini bermanfaat untuk menambah pengetahuan dan memperluas wawasan peneliti dibidang pendidikan khususnya dalam sikap toleransi, dan sebagai bahan pertimbangan untuk peneliti yang akan datang.

---

**Abstract**

Education is carried out through a learning process in which the development of the educational world has changed from year to year, for example through the change in the character of the nation's children. Many things have been done to improve the quality of education. One of these is a change to the curriculum that is currently applying the 2013 curriculum that encourages character education. There are 18 character values that guide students' attitudes towards good behavior. In this study, the aim of this research is to describe one of the character values, namely the tolerance in Grade IV SDN 130 Pekanbaru. The method used is descriptively quantitative. The technique of collecting data through questionnaires and interviews using data analysis techniques in the form of statistical numbers related to the Likert scale and described below. The results of this study show that students have a very high tolerance and conversion category. This research is useful for expanding the knowledge and horizons of researchers in the field of education, particularly in relation to tolerance, and as a consideration for future researchers.

---

**Citation :**

Armawinda, Y., Noviana, E., & Hermita, N. (2022). Analisis Sikap Toleransi Siswa Kelas IV SDN 130 Pekanbaru. *Jurnal Kiprah Pendidikan*, 1(2), 84–91.  
<https://doi.org/10.33578/kpd.v1i2.35>

---

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hak asasi setiap manusia karena pendidikan akan membantu manusia dalam mengembangkan potensi dirinya. Perkembangan dunia pendidikan dari tahun ketahun mengalami perubahan seiring dengan tantangan dalam menyiapkan sumber daya manusia yang berkualitas dan mampu bersaing. Salah satu permasalahan yang dihadapi oleh bangsa Indonesia adalah masih rendahnya kualitas pendidikan pada setiap jenjang. Banyak hal yang telah dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional antara lain melalui perubahan kurikulum yang saat ini berlakunya kurikulum 2013 yang menanamkan tentang pendidikan karakter.

Pendidikan karakter dalam kurikulum 2013 bertujuan untuk meningkatkan mutu proses dan hasil pendidikan yang mengarah pada pembentukan budi pekerti dan akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu dan seimbang sesuai dengan Standar Kompetensi Lulusan (SKL) pada setiap satuan pendidikan. Melalui implementasi kurikulum 2013 yang berbasis kompetensi sekaligus karakter, dengan pendekatan tematik dan kontekstual diharapkan peserta didik mampu secara mandiri meningkatkan dan menggunakan pengetahuannya sehingga terwujud dalam perilaku kehidupan sehari-hari.

Dengan adanya pendidikan karakter dalam kurikulum 2013 yang menanamkan berbagai kebiasaan-kebiasaan baik kepada siswa agar bersikap dan bertindak sesuai dengan nilai dan norma yang berlaku, karena dalam realitanya pada saat ini etik dan moral anak bangsa jauh bergeser dari yang diharapkan sehingga meresahkan dunia pendidikan. Mengenai tindakan yang dianggap baik ataupun buruk, Kemendiknas (Suyadi, 2013) mengajukan 18 karakter yang akan dikembangkan dalam pendidikan karakter Indonesia yaitu : (1) religius, (2) jujur, (3) toleransi, (4) disiplin, (5) kerja keras, (6) kreatif, (7) mandiri, (8) demokrasi, (9) rasa ingin tahu, (10) semangat kebangsaan, (11) cinta tanah air, (12) menghargai prestasi, (13) Bersahabat/komunikatif, (14) cinta damai, (15) gemar membaca, (16) peduli lingkungan, (17) peduli sosial, (18) tanggung jawab. Salah satu karakter yang di fokuskan dalam penelitian ini yaitu toleransi.

Toleransi berkenaan dengan sikap menghargai dan menghormati perbedaan terhadap agama dan budaya orang lain. Adapun jenis toleransi dalam lingkungan sekolah yaitu toleransi agama dan toleransi budaya. Mengingat pentingnya sikap toleransi di sekolah, masih ada siswa yang kurang memahami apa itu sikap toleransi. Seharusnya sikap toleransi siswa di sekolah yaitu saling menghargai teman yang berbeda agama dan suku, berteman dengan semua siswa dan tidak membeda-bedakan, tidak mengejek atau menghina yang berbeda dengan nya, bermain bersama dengan baik, tidak membuat keributan di sekolah, terbuka oleh saran atau pendapat orang lain. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan sikap toleransi siswa kelas IV.

## METODE

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 130 Pekanbaru. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif deskriptif yaitu penelitian yang bertujuan menjelaskan fenomena yang ada dengan menggunakan angka-angka untuk menggambarkan karakteristik sesuatu sebagaimana adanya, yang bertujuan untuk mendeskripsikan tentang sikap toleransi. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan seperti kuesiner (angket) dan wawancara. Subjek penelitian adalah pihak-pihak yang dijadikan sebagai sampel dalam sebuah penelitian dan merupakan pemanfaatan informasi terkait dengan penelitian. Yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN 130 Pekanbaru sebanyak 55 responden setelah dilakukan teknik pengambilan sampel dengan rumus Taro Yamane.

Teknik analisis data yang diperoleh melalui kuesiner dan wawancara, yang mengacu pada skala likert dengan pertanyaan atau pernyataan yang muncul dengan skor alternatif jawaban sebagai berikut :

Tabel 1. Skor Alternatif Jawaban Kuesioner

| Positif (+)        |      | Negatif (-)        |      |
|--------------------|------|--------------------|------|
| Alternatif Jawaban | Skor | Alternatif Jawaban | Skor |
| Selalu             | 4    | Selalu             | 1    |
| Sering             | 3    | Sering             | 2    |
| Jarang             | 2    | Jarang             | 3    |
| Tidak pernah       | 1    | Tidak pernah       | 4    |

Rumus presentase yang digunakan untuk menentukan presentase skor penilaian yaitu rumus yang dikemukakan oleh Sudijono (2018) adalah sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P= Persentase

F= Frekuensi jawaban

N= Jumlah frekuensi

Selanjutnya untuk menentukan skor setiap indikator dapat memakai formulasi rumus persentase yang dikemukakan oleh Sugiyono (dalam Adawiya, 2019) sebagai berikut:

$$PC = \frac{SC}{SI} \times 100\%$$

Keterangan :

PC = Persentasi Capaian

SC = Jumlah Skor Capaian

SI = Jumlah Skor Ideal

Berikut kriteria penilaian yang dihitung dari hasil yang diperoleh pada setiap item, melalui skor sebagai berikut:

Tabel 2. Kriteria Interpretasi Sikap Toleransi

| Interval   | Kategori      | Konversi         |
|------------|---------------|------------------|
| 21% - 40%  | Rendah        | Tidak Toleransi  |
| 41% - 60%  | Sedang        | Cukup Toleransi  |
| 61% - 80%  | Tinggi        | Toleransi        |
| 81% - 100% | Sangat tinggi | Sangat Toleransi |

(Modifikasi dari Sugiyono, 2017)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 3. Indikator menjaga hak teman yang berbeda agama untuk melaksanakan ajaran agamanya.

| Kategori           | Skor Nilai | Frekuensi        | Skor Capaian | Persentase |
|--------------------|------------|------------------|--------------|------------|
| Sangat Tinggi      | 4          | 309              | 1236         | 80,26      |
| Tinggi             | 3          | 56               | 168          | 14,54      |
| Sedang             | 2          | 12               | 24           | 3,12       |
| Rendah             | 1          | 8                | 8            | 2,08       |
| Jumlah             |            | 385              | 1436         | 100        |
| Persentase Capaian |            | 93,25 %          |              |            |
| Kategori           |            | Sangat tinggi    |              |            |
| Konversi           |            | Sangat toleransi |              |            |

Berdasarkan persentase indikator menjaga hak teman yang berbeda agama untuk melaksanakan ajaran agamanya terlihat pada tabel diatas menunjukkan bahwa yang menjawab pernyataan dengan skor nilai 4 berjumlah 309 responden dengan skor capaian 1236 dan persentase sebesar 80,26%, responden yang menjawab skor nilai 3 berjumlah 56 responden dengan skor capaian 168 dan persentase sebesar 14,54%, responden yang menjawab pernyataan dengan skor nilai 2 berjumlah 12 responden dengan skor capaian 24 dan persentase sebesar 3,12%, responden yang menjawab pernyataan dengan skor nilai 1 berjumlah 8 responden dengan skor capaian 8 dan persentase sebesar 2,08%.

Sehingga jumlah total skor capaian yang diperoleh sebesar 1436 dengan persentase 93,25% dikategorikan sangat tinggi dan konversi sangat toleransi.

Tabel 4. Indikator menghargai pendapat yang berbeda sebagai sesuatu yang alami dan insani.

| Kategori           | Skor Nilai | Frekuensi        | Skor Capaian | Persentase |
|--------------------|------------|------------------|--------------|------------|
| Sangat Tinggi      | 4          | 270              | 1080         | 70,13      |
| Tinggi             | 3          | 76               | 228          | 19,74      |
| Sedang             | 2          | 18               | 36           | 4,68       |
| Rendah             | 1          | 21               | 21           | 5,45       |
| Jumlah             |            | 385              | 1365         | 100        |
| Persentase Capaian |            | 88,64%           |              |            |
| Kategori           |            | Sangat tinggi    |              |            |
| Konversi           |            | Sangat toleransi |              |            |

Berdasarkan persentase indikator menghargai pendapat yang berbeda sebagai sesuatu yang alami dan insani terlihat pada tabel diatas menunjukkan bahwa yang menjawab pernyataan dengan skor nilai 4 berjumlah 270 dengan skor capaian 1080 dan persentase sebesar 70,13%, sedangkan responden dengan skor nilai 3 berjumlah 76 dengan skor capaian 228 dan persentase sebesar 19,74%, responden yang menjawab dengan skor nilai 2 berjumlah 18 dengan skor capaian 36 dan persentase sebesar 4,68%, dan responden yang menjawab skor nilai 1 berjumlah 21 dengan skor capaian 21 dan persentase sebesar 5,45%.

Sehingga diperoleh persentase capaian sebesar 88,64% dengan kategori sangat tinggi dan konversi sangat toleransi.

Tabel 5. Indikator bekerjasama dengan teman yang berbeda agama, suku, dan etnis dalam kegiatan-kegiatan kelas dan sekolah

| Kategori           | Skor Nilai       | Frekuensi | Skor Capaian | Persentase |
|--------------------|------------------|-----------|--------------|------------|
| Sangat Tinggi      | 4                | 334       | 1336         | 75,91      |
| Tinggi             | 3                | 66        | 198          | 15         |
| Sedang             | 2                | 19        | 38           | 4,32       |
| Rendah             | 1                | 21        | 21           | 4,77       |
| Jumlah             |                  | 440       | 1593         | 100        |
| Persentase Capaian | 90,51%           |           |              |            |
| Kategori           | Sangat tinggi    |           |              |            |
| Konversi           | Sangat toleransi |           |              |            |

Berdasarkan persentase indikator bekerjasama dengan teman yang berbeda agama, suku, dan etnis dalam kegiatan-kegiatan kelas dan sekolah terlihat pada tabel diatas menunjukkan bahwa yang menjawab pernyataan dengan skor nilai 4 berjumlah 334 dengan skor capaian 1336 dan persentase sebesar 75,91%, sedangkan responden yang menjawab skor nilai 3 berjumlah 66 dengan skor capaian 198 dan persentase sebesar 15%, responden yang menjawab skor nilai 2 berjumlah 19 dengan skor capaian 38 dan persentase sebesar 4,32%, responden yang menjawab pernyataan dengan skor nilai 1 berjumlah 21 dengan skor capaian 21 dan persentase sebesar 4,77%.

Sehingga jumlah total skor capaian yang diperoleh sebesar 1593 dengan persentase capaian 90,51%, kategori sangat tinggi dan konversi sangat toleransi.

Tabel 6. Indikator bersahabat dengan teman yang berbeda pendapat

| Kategori           | Skor Nilai       | Frekuensi | Skor Capaian | Persentase |
|--------------------|------------------|-----------|--------------|------------|
| Sangat Tinggi      | 4                | 331       | 1324         | 75,23      |
| Tinggi             | 3                | 75        | 225          | 17,05      |
| Sedang             | 2                | 13        | 26           | 2,95       |
| Rendah             | 1                | 21        | 21           | 4,77       |
| Jumlah             |                  | 440       | 1596         | 100        |
| Persentase Capaian | 90,68%           |           |              |            |
| Kategori           | Sangat tinggi    |           |              |            |
| Konversi           | Sangat Toleransi |           |              |            |

Berdasarkan persentase indikator bekerjasama dengan teman yang berbeda agama, suku, dan etnis dalam kegiatan-kegiatan kelas dan sekolah terlihat pada tabel diatas menunjukkan bahwa yang menjawab pernyataan dengan skor nilai 4 berjumlah 331 dengan skor capaian 1324 dan persentase sebesar 75,23%, sedangkan responden yang menjawab skor nilai 3 berjumlah 75 dengan skor capaian 225 dan persentase sebesar 17,05%, responden yang menjawab skor nilai 2 berjumlah 13 dengan skor capaian 26 dan persentase sebesar 2,95%, responden yang menjawab pernyataan dengan skor nilai 1 berjumlah 21 dengan skor capaian 21 dan persentase sebesar 4,77%.

Sehingga jumlah total skor capaian yang diperoleh sebesar 1596 dengan persentase capaian 90,68% dikategorikan sangat tinggi dengan konversi sangat toleransi.

## **Pembahasan Hasil Penelitian**

Pembahasan hasil penelitian merupakan pemikiran peneliti yang terkait dengan apa yang telah peneliti temukan. Berdasarkan analisis dari hasil kuisioner/angket dan wawancara mengenai Sikap Toleransi Siswa kelas IV SDN 130 Pekanbaru dapat dilihat dari 4 indikator. Berikut pembahasan dari setiap indikator tersebut dapat dilihat dibawah ini:

### **1. Menjaga hak teman yang berbeda agama untuk melaksanakan ajaran agamanya**

Tidak mengganggu teman yang sedang beribadah dengan cara tidak membuat keributan, tidak mengejek cara beribadah agama orang lain dan saling membantu satu sama lain dalam kesusahan sudah merupakan sikap toleransi menjaga hak teman yang berbeda agama untuk melaksanakan ajaran agamanya. Hal ini menunjukkan sikap siswa yang sangat peduli dalam menjaga hak teman yang berbeda agama dengan kategori sangat tinggi dan konversi sangat toleransi. Dengan kata lain siswa mengerti apa yang dimaksud dengan sikap toleransi antar umat beragama selain menghargai dan menghormati satu sama lain perlu adanya keterbukaan terhadap semua orang.

Untuk memperkuat data pada penelitian ini peneliti melakukan wawancara bersama siswa kelas IV yang menjadi sampel dalam penelitian ini. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan untuk mengetahui sikap toleransi siswa dalam menjaga hak teman dalam melaksanakan ajaran agamanya yaitu banyak siswa yang memberikan jawaban-jawaban yang diharapkan seperti tidak menggagu teman beribadah dan berdoa saat makan. Seperti menurut Daryanto dan Darmiatun (2013), menyatakan bahwa toleransi adalah sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.

### **2. Menghargai pendapat yang berbeda sebagai sesuatu yang alami dan insani**

Dengan tidak mengganggu teman dan guru yang sedang menyampaikan pendapatnya didepan kelas, seperti diam, memperhatikan, tidak membuat keributan dikelas, kemudian dapat menenangkan teman yang ribut, serta tidak saling mengejek satu sama lain, ini merupakan salah satu sikap menghargai pendapat yang berbeda sebagai sesuatu yang alami dan insani.

Dengan begitu siswa lebih banyak yang mengerti keterbukaan terhadap pendapat orang lain sehingga dalam berdiskusi mereka tidak hanya mementingkan pendapatnya sendiri tetapi juga orang lain sehingga pada akhirnya mencapai mufakat, guru juga memegang peran penting dalam mengarahkan siswa untuk melakukan diskusi kelompok dengan baik dengan begitu berjalan lancar.

Untuk memperkuat data penelitian ini peneliti melakukan wawancara kepada siswa untuk mengoreksi kembali data angket apakah sesuai atau tidak. Berdasarkan hasil wawancara bersama siswa yang menjadi sampel dalam penelitian ini yaitu sesuai dengan data yang diperoleh siswa menghargai perbedaan yang terjadi pada mereka dan tidak menjadi masalah dalam bertukar pendapat walaupun terkadang ada beberapa yang ribut. Karena salah satu fungsi sikap toleransi yaitu dapat mencapai kata mufakat dan juga meruntuhkan rasa paling benar pada diri sendiri. Seperti menurut Ahmadi (2000) menjelaskan bahwa tenggang rasa adalah seseorang yang selalu menjaga perasaan orang lain dalam aktifitasnya sehari-hari.

### **3. Bekerjasama dengan teman yang berbeda agama, suku, dan etnis dalam kegiatan-kegiatan kelas dan sekolah**

Bekerjasama adalah pekerjaan yang dikerjakan secara bersamaan oleh dua orang atau lebih dengan tujuan agar pekerjaan tersebut menjadi lebih ringan. Biasanya dilingkungan sekolah siswa



sering melakukan hal-hal kecil sebagai contoh bekerjasama seperti membersihkan kelas sesuai piket masing-masing dan juga saat gotong royong dilingkungan sekolah saling membantu agar pekerjaan tersebut cepat selesai. Untuk memperkuat data kuesioner atau angket, peneliti melakukan wawancara kepada siswa kelas IV yang menjadi sampel, berdasarkan hasil pada indikator ini yaitu siswa saling membantu bekerjasama dalam membersihkan kelas dan guru juga terkadang ikut serta dalam membantu dan mengontrol siswa menjalankan tugas piketnya. Sama halnya seperti pembelajaran yang melibatkan siswa, menurut Miftahul Huda (2011) menjelaskan yaitu, ketika siswa bekerjasama untuk menyelesaikan suatu tugas kelompok, mereka memberikan dorongan, anjuran, dan informasi pada teman sekelompoknya yang membutuhkan bantuan.

#### **4. Bersahabat dengan teman yang berbeda pendapat**

Lingkungan sekolah merupakan suatu tempat untuk memperoleh pendidikan bagi siswa selain tempat menimba ilmu sekolah juga sebagai wahana bermain siswa yang mana siswa saling bersosialisasi dan berinteraksi satu sama lain, seperti mencari teman atau bersahabat dengan orang lain disekolah.

Berdasarkan hasil pengolahan data indikator bersahabat dengan teman yang berbeda pendapat dan untuk memperkuat data peneliti telah melakukan wawancara kepada siswa, pada indikator ini yaitu siswa tidak memandang perbedaan menjadi satu masalah untuk bersahabat sehingga terhindar dari konflik atau perkelahian antar siswa, mereka melihatnya sebagai keunikan dalam kehidupan, sekalipun itu berbeda pendapat karena mereka memahami arti pentingnya sikap toleransi. Banyaknya konflik yang terjadi dunia pendidikan saat ini disebabkan karena rendahnya rasa toleransi anak terhadap orang lain. Untuk itu kita perlu menanamkan sikap toleransi pada diri setiap individu agar mengetahui perbedaan itu bukan untuk menjauhkan atau menghancurkan bangsa tetapi sebagai pemersatu bangsa. Seperti pendapat Elfindri (2012) orang yang bersahabat/komunikatif adalah orang yang mudah bergaul dengan orang lain dan biasanya selain mampu menyampaikan, juga mampu mendengarkan apa yang disampaikan oleh orang lain untuk kemudian direspon dengan cara yang tepat.

## **SIMPULAN DAN REKOMENDASI**

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa sikap toleransi siswa kelas IV SDN 130 Pekanbaru sangat tinggi dan sangat toleransi. Hal ini dapat dilihat dari hasil kuesioner indikator pertama terdapat pada pernyataan nomor 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7 dengan persentase capaian 93,25%. Indikator kedua terdapat pada pernyataan nomor 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, dengan persentase capaian 88,64%, Indikator ketiga terdapat pada pernyataan nomor 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, dengan persentase capaian 90,51%. Dan indikator terakhir terdapat pada pernyataan nomor 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 30, dengan persentase capaian 90,68%. Adapun rata-rata nilai dari persentase diatas yaitu 90,77% dan kategori sangat tinggi dengan konversi sangat toleransi.

Berdasarkan kesimpulan, rekomendasi yang dapat disampaikan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Bagi pihak sekolah maupun guru hendaknya dapat mempertahankan dan meningkatkan penanaman sikap toleransi disekolah kepada seluruh warga sekolah. Sebaiknya guru membiasakan dan memberikan contoh sikap toleransi dari hal yang terkecil sampai yang terbesar, seperti menunjukkan sikap saling menghargai dan menghormati di sekolah baik sesama guru

maupun kepada murid. Sehingga siswa akan terbiasa juga baik dilingkungan sekolah, rumah dan masyarakat.

2. Bagi peneliti lanjutan, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi sebagai data awal dalam mengambil langkah untuk melakukan penelitian yang lebih mendalam lagi tentang sikap toleransi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Babuta, Y.I, Yুদ্ধie, Wahyurini D. 2014. *Perancangan Buku Pendidikan Karakter Toleransi dan Cinta Damai Untuk Anak Usia 3-5 Tahun*. Jurnal Sains dan Seni Pomits 3 (1). Surabaya.
- Daryanto & Darmiatun, S. 2013. *Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: Gava Media
- Ermianti, Eni. 2016. *Penerapan Metode Pembelajaran Bermain Peran Pada Materi Kemerdekaan Mengemukakan Pendapat Untuk Meningkatkan Sikap Toleransi Siswa di Kelas VIIA SMP Negeri 1 Tegineneng Tahun Pelajaran 2015/2016*. (Skripsi). FKIP Universitas Lampung.
- Ismail, Radjiman. 2017. *Meningkatkan Sikap Toleransi Siswa Melalui Pembelajaran Tematik (Penelitian Tindakan Pada Siswa Kelas III Sekolah Dasar di Wilayah Kecamatan Kota Ternate Utara)*. Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam Anak Usia Dini 2 (1) : 1-8. Institut Agama Islam Negeri Ternate.
- Judiani, Sri. 2010. *Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar Melalui Penguatan Pelaksanaan Kurikulum*. Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan 16 (3).
- Maksum, Ali. 2015. *Model Pendidikan Toleransi di Pesantren Modern Data Salaf*. Jurnal pendidikan Agama Islam 3 (1) : 82-108. Universitas Sunan Ampel Surabaya.
- Rahman, Agus A. 2014. *Psikologi Sosial Integrasi Pengetahuan Wahyu dan Pengetahuan Empirik*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Soryani, Sri. 2015. *Penanaman Sikap Toleransi di Kelas V SD Negeri Siyono III Kecamatan Playen Kabupaten Gunungkidul Tahun 2015*. (Skripsi). FKIP Universitas Negeri Yogyakarta.
- Suharyanto, Agung. 2013. *Peran Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Membina Sikap Toleransi Antar Siswa*. Jurnal Ilmu Pemerintah dan sosial Politik 1 (2) : 192-203. Universitas Medan Area. Indonesia.
- Sugiyono. 2017. *Metode penelitian Kuantitatif, kualitatif Dan R%D*. Bandung: Alfabeta
- Supriyanto, Agus & Wahyudi, Amien. 2017. *Skala Karakter Toleransi: Konsep dan Operasional Aspek Kedamaian, Menghargai Perbedaan dan Kesadaran Individu*. Jurnal Ilmiah Counsellia 7 (2): 61-70. Universitas Ahmad Dahlan.